

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)
DI KELAS V SD NEGERI 52 PARUPUK TABING
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SYAFRIL
NIM 90256**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student
Team Achievement Division (STAD)* Di kelas V SD Negeri 52
Parupuk Tabing Kota Padang

Nama : Syafril

NIM : 90256

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Hj.Farida.S.M.Si
NIP.196004011987032002

Dra. Zaiyasni,
NIP.195701091980102001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PSGD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student
Team Achievement Division (STAD)* Di kelas V SD Negeri 52
Parupuk Tabing Kota Padang

Nama : Syafril

NIM : 90256

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra.Hj.Farida.S.M.Si	
2. Sekretaris	: Dra. Zaiyasni	
3. Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Harni, M.Pd	
5. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	

ABSTRAK

Syafril, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang

Penelitian ini dilatar belakangi karena pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa belum dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Padang. Pendekatan kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dalam 5 langkah yaitu, langkah presentasi kelas, pembagian kelompok, pemberian kuis, menghitung kemajuan kuis dan rekognisi tim

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang, Jenis penelitian ini yaitu PTK dengan menggunakan Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada dua siklus, Data penelitian berupa informasi tentang hasil pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil tes siswa pada tiap akhir setiap siklus

Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan STAD dapat dilihat dari proses dan hasil tes siswa setiap siklus. Hasil yang didapat pada pengamatan perencanaan yaitu 78, 57 % pada siklus I meningkat menjadi 96,42% pada siklus II, pelaksanaan terhadap aktivitas guru yaitu 77,7 % meningkat menjadi 97,2% pada siklus II, sedangkan pada aktivitas siswa yaitu 59,68% pada siklus I meningkat menjadi 97, 2% pada siklus II. Hasil belajar yang didapat pada siklus I yaitu 68,26 menjadi 85,68 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj.Farida.S.M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zaiyasni selaku pembimbing II yang meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar.
3. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd sebagai dosen penguji I, Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen penguji II, dan Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai dosen penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
1. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

2. Ibuk Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S1 PGSD AT 05 baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil
5. Istri tercinta (Yulianis) yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan saya ini
6. Anak-anak saya yang saya cintai (Rahmad Ilham Pratama, Fauzan Ramadhan dan Muhammad Farhan), yang selalu memberikan pengertian dan memberikan kebahagiaan kepada saya dalam suka dan duka

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan pahala yang setimpal. Amin. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para guru, terutama bagi peneliti sendiri. Akhirnya ibarat pepatah “Tak Ada Gading yang Tak Retak”, hasil penelitian ini mungkin masih belum sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Hakekat pembelajaran IPS	8
a. Pengertian	8
b. Tujuan IPS	9
c. Ruang lingkup IPS	10
3. Hakekat Pendekatan Kooperatif	11
a. Pengertian pendekatan kooperatif	11
b. Tujuan pendekatan kooperatif	12
c. Prinsip-prinsip pendekatan kooperatif	14
4. Pendekatan Kooperatif tipe STAD	17
a. Pengertian	17
b. Kelebihan	18
c. Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe STAD	19

5. Pengertian Perencanaan	23
6. Perencanaan Pembelajaran	
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	25
b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran	26
c. Tujuan Perencanaan Pembelajaran	27
d. Komponen Perencanaan Pembelajaran	28
7. Penerapan Pendekatan kooperatis tipe STAD dalam Pembelajaran IPS... ..	29
B. Kerangka teori	31

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian	34
2. Subjek Penelitian.....	34
3. Waktu penelitian	34
B. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	36
3. Prosedur Penelitian	38
a. Studi pendahuluan atau refleksi awal.....	38
b. Perencanaan.....	38
c. Pelaksanaan Tindakan	39
d. Pengamatan	40
e. Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data.....	41
D. Instrumen penelitian.....	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I	44
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	85
B. Pembahasan	102
1. Pembahasan Hasil Siklus I	102
2. Pembahasan Hasil Siklus II.....	107

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	110
B. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN	112
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I pertemuan I.....	114
Lampiran 2	RPP Siklus I pertemuan 2.....	130
Lampiran 3	Hasil Observasi Aspek RPP Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 4	Hasil Observasi Aspek RPP Siklus I Pertemuan 2.....	144
Lampiran 5	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	147
Lampiran 6	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	154
Lampiran 7	Hasil Observasi Aspek siswa Siklus I Pertemuan 1	154
Lampiran 8	Hasil Observasi Aspek siswa Siklus I Pertemuan 2	157
Lampiran 9	Hasil belajar psikomotor siswa Siklus I Pertemuan 1	161
Lampiran 10	Hasil belajar psikomotor siswa Siklus I Pertemuan 2	163
Lampiran 11	Hasil belajar afektif siswa Siklus I Pertemuan 1	166
Lampiran 12	Hasil belajar afektif siswa Siklus I Pertemuan 2	168
Lampiran 13	Hasil belajar kognitif siswa Siklus I Pertemuan 1.....	170
Lampiran 14	Hasil belajar kognitif siswa Siklus I Pertemuan 2.....	171
Lampiran 15	RPP Siklus II	173
Lampiran 16	Hasil Observasi Aspek RPP Siklus II.....	179
Lampiran 17	Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II.....	181
Lampiran 18	Hasil Observasi Aspek siswa Siklus II	184
Lampiran 19	Hasil belajar psikomotor siswa Siklus II	188
Lampiran 20	Hasil belajar afektif siswa Siklus II.....	190
Lampiran 21	Hasil belajar kognitif siswa Siklus II.....	192
Lampiran 22	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD siklus I pertemuan I.....	193
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD siklus I pertemuan II.....	194
Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD siklus II	195
Lampiran 22	Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe STAD	196

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kendala pembelajaran IPS disebabkan karena banyaknya materi yang harus disampaikan. Roestiyah (1995:82) menyatakan “akibat dari materi pelajaran yang terlalu banyak mengakibatkan siswa tidak senang dalam pelajaran”. Hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar yang mengacu pada indikator perubahan tingkah laku pada siswa yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social dan emosional. Sedangkan menurut Nana (2004:57) “Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku.”

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar pada pembelajaran IPS di kelas V yang dilakukan peneliti di SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2009/2010, kondisi yang ditemui di lapangan adalah hasil belajar IPS siswa belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah. Dari 28 orang siswa, yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan > 65 hanya 8 orang . Hal tersebut terbukti dari nilai ulangan harian siswa yang berkisar antara 45 s/d 65 sebanyak 20 orang dan hanya 8 orang bernilai di atas 65. Tidak tercapainya KKM tersebut disebabkan oleh

beberapa faktor diantaranya adalah: (1) selama pembelajaran berlangsung guru masih mendominasi terhadap kegiatan pembelajaran, (2) guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan temannya, (3) guru kurang membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (4) guru kurang menjelaskan tugas yang diberikan itu sesuai dengan apa yang diharapkan, dan (5) guru jarang memberikan penguatan pada siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Pendekatan merupakan suatu konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam aap kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen.” Selain itu Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) juga menyatakan bahwa

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam kelompok tersebut terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:209) memiliki kelebihan yaitu: (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain; (2) Memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.”

Pendekatan kooperatif tipe STAD dapat digunakan pada berbagai mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). Hal itu sebabkan karena pada dasarnya

kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) yaitu:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan kooperatif, maka tujuan dari pembelajaran IPS yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dan selain itu, dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPS yang sulit, yang nantinya berujung pada peningkatan hasil belajar siswa atau peningkatan kemampuan akademik siswa. Hal itu disebabkan karena pendekatan kooperatif tipe STAD dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Dalam pembelajaran dengan pendekatan tipe STAD siswa dididik untuk saling mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD juga merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, aktivitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, pengetahuan yang dibangun dan ditemukan adalah dengan belajar bersama-

sama dengan anggota kelompok. Dengan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah paham dengan pembelajaran yang dilakukan, karena siswa memperoleh pengetahuan dari hasil kerjanya bersama anggota kelompoknya yang lain.

Bedasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan dan kelebihan dari pendekatan kooperatif tipe STAD yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan di lapangan tersebut dengan melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang ?” Secara lebih rinci rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang?
1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang?

2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah untuk “mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang”. Secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Di kelas V SD Negeri 52 Parupuk Tabing Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah dipaparkan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi peneliti: untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan untuk meningkatkan serta pengembangan ilmu pengetahuan sebagai guru, sekaligus merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program S1 pada Jurusan PGSD
2. Bagi Kepala Sekolah: sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di masa yang akan datang
3. Bagi guru SD: sebagai bahan masukan dan motivasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Kunandar (2008:276) yang menyatakan bahwa untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (subsumatif), dan nilai ulangan semester (sumatif). Pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar siswa lebih berarti dan bermakna bahkan akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran di SD termasuk pada pembelajaran IPS.

Menurut Oemar (2008:159) “Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar dengan indikator adanya perubahan tingkah laku pada manusia yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya perubahan dalam kebiasaan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap social dan emosional”. Sedangkan menurut Nana (2004:57) “Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, ranah psikomotor, keterampilan atau perilaku.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu kemampuan siswa

dalam mengingat pelajaran, serta dapat menerapkannya dalam bentuk sikap dan keterampilan.

2. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS seperti halnya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat.

Menurut Ischak (2000:1.36) "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Selanjutnya Martorella (dalam Etin 2007:14) mengatakan bahwa "pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya".

Lebih lanjutnya Depdiknas (2006:575) mengemukakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS,

peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia, mendidik, memberi bekal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

Menurut Nursid (2000:1.10) tujuan pendidikan IPS adalah "untuk membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara".

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan

sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Seterusnya Hasan (2005:3) menyatakan “Tujuan esensi pendidikan IPS adalah mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik , memberi bekal dan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Ischak (2000:1.37) ruang lingkup IPS adalah “hal-hal

yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek, yaitu: “(1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

3. Hakekat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pengertian pendekatan kooperatif telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin (2008:4) yang mengartikan “ Pendekatan kooperatif sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”. Menurut Artzt & Newman (dalam Trianto 2009:56) menyatakan bahwa “ Dalam pendekatan kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan yang sama”.

Sedangkan menurut Kunandar (2008:359) “ Pendekatan kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja

mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pendekatan kooperatif merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Menurut Rusman (2010:210) “Tujuan penting dari pendekatan kooperatif adalah untuk mengajarkan keterampilan kerjasama dalam kolaborasi”. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009:59) menyatakan bahwa “Tujuan dari pendekatan kooperatif yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Senada dengan pendapat ahli di atas, Nurasma (2008:2) menyatakan bahwa “Pendekatan kooperatif bertujuan untuk: (1) pencapaian hasil belajar, (2) penerimaan terhadap keragaman, (3) pengembangan keterampilan sosial”.

Pencapaian Hasil Belajar, Pendekatan kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Memusatkan perhatian pada pendekatan kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat

menerima prestasi menonjol dalam berbagai tugas pembelajaran akademik. Di samping dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pendekatan kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

Penerimaan Terhadap Keragaman, Pendekatan kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain.

Pengembangan Keterampilan Sosial, Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat meskipun beragam budayanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tetapi tujuan pendekatan kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama serta meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain, meskipun budayanya berbeda

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kooperatif

Menurut Wina (2009:246) terdapat empat prinsip dasar pendekatan kooperatif yaitu: “(1) Prinsip ketergantungan positif, (2) Tanggungjawab perseorangan, (3) Interaksi tatap muka, dan (4) Partisipasi dan komunikasi”.

Prinsip ketergantungan positif, Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setia anggota kelompoknya. Oleh karena itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota.

Tanggungjawab perseorangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.

Interaksi tatap muka, pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

Partisipasi dan komunikasi, pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan

koopertif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi.

Sedangkan menurut Stahl (dalam Etin 2008:7) yang menyatakan prinsip-prinsip pendekatan kooperatif ada 8 yaitu “(1) perumusan hasil belajar siswa harus jelas, (2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, (3) ketergantungan yang bersifat positif, (4) interaksi yang bersifat terbuka, (5) kelompok bersifat heterogen, (6) interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, (7) tindak lanjut atau *follow up*, dan (8) kepuasan dalam belajar”

Perumusan hasil belajar siswa harus jelas, sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkut apa yang diinginkan guru untuk dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran ini disampaikan guru sebelum kelompok belajar terbentuk.

Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar siswa mampu menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas.

Ketergantungan yang bersifat positif, untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi materi dalam kelompok belajar, maka guru

harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga siswa-siswa memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya, Johnson (dalam Etin 2008: 7). Guru harus merancang struktur kelompok dan tugas-tugas kelompok yang memungkinkan setiap siswa untuk merancang dan mengevaluasi diri dan teman teman sekelompoknya dalam penguasaan dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran, sehingga siswa merasa tergantung secara positif pada anggota kelompok lainnya dalam mempelajari dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Interaksi yang bersifat terbuka, di dalam kelompok interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi. Mereka saling memberi dan menerima masukan, ide, saran, dan kritik dari temannya secara positif dan terbuka.

Kelompok bersifat heterogen, pembentukan kelompok belajar kooperatif, keanggotaan kelompoknya harus bersifat heterogen sehingga dalam suasana belajar akan tumbuh dan berkembang nilai sikap, moral dan perilaku siswa.

Interaksi sikap dan perilaku sosial dan positif, siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok, yang mana interaksi yang dilakukan siswa tidak bisa memaksakan kehendaknya pada anggota kelompok lain. Siswa harus belajar bagaimana meningkatkan keterampilan dalam memimpin, berdiskusi, berorganisasi dan mengklarifikasikan berbagai masalah

1) Tindak lanjut atau *follow up*

Setelah masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan bekerjasama, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja yang dihasilkan,

Kepuasan dalam belajar, pengembangan suasana yang kondusif bagi kelompok belajar dan hubungan yang bersifat interpersonal diantara sesama anggota yang harus ditumbuhkan oleh guru sehingga kelompok belajar dapat bekerja dan belajar secara produktif.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari pendekatan kooperatif yaitu perumusan hasil belajar harus jelas, penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, adanya partisipasi dan komunikasi, selama interaksi terjadi tatap muka dengan teman, adanya prinsip ketergantungan positif, membentuk keterampilan sosial, dan kepuasan dalam belajar.

4. Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Pendekatan kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari pendekatan kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompoknya 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.(Trianto, 2009:70). Sedangkan menurut Slavin (2009:11)

Pada STAD siswa ditempatkan dalam belajar tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

b. Kelebihan dari Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (dalam Rusman 2010:209) “Kelebihan dari pendekatan kooperatif tipe STAD adalah: (1) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain, (2) Memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman”.

Sedangkan menurut Wina (2009:249) “Keunggulan pendekatan kooperatif STAD sebagai pendekatan pembelajaran yaitu:

(1) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, (2) dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain, (3) dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan, (4) dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar, (5) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, (6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, (7) meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, (8) dapat meningkatkan motivasi dan memberikan ransangan untuk berpikir.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe STAD menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dalam belajar, siswa lebih memahami materi melalui kerjasama, saling membantu dan menghargai antar siswa, karena keberhasilan belajar kelompok tergantung kepada kemampuan dan aktifitas anggota kelompok baik individu maupun kelompok.

c. Langkah-Langkah Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Langkah-langkah pendekatan kooperatif STAD menurut Ibrahim (dalam Trianto 2009:71) terdiri atas enam langkah.

Fase	Tingkah laku guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase-2 Menyajikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi, lewat bahan bacaan.
Fase-3	Menjelaskan kepada siswa bagaimana

Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sedangkan menurut Slavin (2009:143) STAD terdiri lima komponen utama, sebagai berikut: “(1) Presentasi kelas, (2) Tim, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan, dan (5) Rekognisi tim”

Presentasi kelas, materi dalam STAD disampaikan pada presentasi kelas. Presentasi kelas ini biasanya menggunakan pengajaran langsung (direct instruction) atau ceramah, dilakukan oleh guru. Presentasi kelas dapat pula menggunakan audiovisual.

Presentasi kelas ini meliputi tiga komponen yakni, pendahuluan, pengembangan dan pedoman pelaksanaan. Sebelum presentasi kelas dilaksanakan guru telah menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar, dan membagi siswa dalam tim yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda, jenis kelamin, dan etnis. Penempatan siswa dalam tim ini dapat dilihat dari skor awal yang diperoleh siswa, dimana skor

awal diperoleh dari skor kuis sebelumnya atau nilai terakhir siswa dari tahun lalu.

Kelompok, kelompok terbentuk terdiri dari empat atau lima siswa, dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, jenis kelamin dan ras atau etnis. Setiap kelompok dibagikan LKS dan di dalam kelompoknya siswa mendiskusikan permasalahan yang ada dalam LKS. Dalam kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu menyelesaikan tugas agar semua anggota kelompoknya memahami materi yang dibahas. Sewaktu siswa sedang bekerja dalam kelompok, guru harus berkeliling kelas membimbing dan memberikan penguatan kepada siswa. Fungsi utama kelompok adalah memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan belajar, dan lebih khusus adalah mempersiapkan anggota kelompok agar dapat menjawab kuis (tes) dengan baik. Termasuk belajar dalam kelompok adalah mendiskusikan masalah, membandingkan jawaban dan meluruskan jika ada anggota kelompok yang mengalami kesalahan konsep

Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga, tiap siswa bertanggungjawab secara individual untuk memahami materinya.

Skor kemajuan Individual, tiap siswa diberikan skor awal, yang diperoleh dari rata-rata kineja siswa tersebut sebelumnya

mengerjakan kuis yang sama. Kemudian siswa akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan skor awal mereka. Jadi peningkatan skor yang diperoleh oleh siswa akan mempengaruhi skor tim mereka.

Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin pertimbangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (2009:159) sebagai berikut:

Kriteria poin perkembangan

Apabila skor kuisnya adalah	Seorang siswa mendapat
Memperoleh nilai sempurna tidak memandang berapapun skor dasar	30 poin
Lebih dari sepuluh poin di atas skor dasar	30 poin
Skor dasar sampai sepuluh poin di atas skor dasar	20 poin
Sepuluh poin di bawah sampai satu poin di bawah skor dasar	10 poin
Lebih dari sepuluh poin di bawah skor perbaikan	5 poin

Rekognisi Tim, setelah menghitung skor kemajuan individual, kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu

Pemberian penghargaan pada kelompok yang memperoleh poin perkembangan yang tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh menurut Slavin (2009:160) terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tes, tingkat penghargaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tingkat Penghargaan

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15	Tim baik
16	Tim sangat baik
17	Tim super

Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 16 sebagai kelompok sangat baik, dan kelompok yang 17 sebagai kelompok super.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan menggunakan langkah-langkah STAD menurut Slavin, yaitu: (1) Presentasi kelas, (2) Tim, (3) Kuis, (4) Skor kemajuan, dan (5) Rekognisi tim.

5. Pengertian Perencanaan

Membuat suatu perencanaan terhadap suatu kegiatan yang akan dilakukan merupakan sesuatu hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh seseorang. Hal ini dilakukan agar tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan yang dilaksanakan tersebut dapat tercapai dengan baik. Hal demikian sesuai dengan pendapat Abdul (2006:15) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu Sondan (dalam

Adipurnama, 2011: 2) menyatakan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-ha yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dan Nana (2000:16) juga menyatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah keseluruhan proses yang sistematis yang dilakukan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Unsur-unsur dari perencanaan tersebut adalah

- 1) Rasional, maksudnya perencanaan dibuat dengan pemikiran yang rasional dengan kata lain tidak secara khayalan dan harus dapat dilaksanakan
- 2) Estimasi, maksudnya adalah dibuat berdasarkan analisa fakta dan pemikiran yang mendekati/*estimate*, dan dibuat untuk pelaksanaan yang akan segera dikerjakan.
- 3) Preparasi, maksudnya dibuat sebagai persiapan, pedoman/patokan tindakan yang akan dilakukan, bukan untuk yang telah berlalu,
- 4) Operasional, maksudnya dibuat untuk keperluan tindakan-tindakan dikemudian hari.

6. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses suatu bentuk pembelajaran. Salah faktor yang membawa keberhasilan adalah guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran itu dilaksanakan. Salah satu komponen dalam penyusunan perencanaan pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar pada kurikulum. Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas.

Menurut Ibrahim (1993:2) “Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.” Dan Abdul (2006:17) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi apa yang akan pelajari, metode atau pendekatan apa yang tepat digunakan, dan alat atau media apa yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut.

b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memegang peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu perencanaan pembelajaran juga berfungsi langkah awal sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Menurut Oemar (2001:21) secara garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- (1) Memberikan guru pemahaman yang elbih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungan dengan pembeljaran untuk mencapai tujuan itu.
- (2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap tujuan pendidikan.
- (3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- (4) Membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat siswa dan mendorong motivasi siswa.
- (5) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantias memberikan bahan-bahan yang update pada siswa.

Menurut Abdul (2006:22) fungsi perencanaan pembelajaran adalah:

- (1) Sebagai arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur guru.
- (4) Sebagai alat ukur efektif setidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
- (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi

keseimbangan kerja. (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari perencanaan pembelajaran ini adalah yang paling sebagai pedoman atau petunjuk guru serta mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia serta membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan. Tujuan pembelajaran itu memungkinkan guru memilih metode yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru setiap pemilihan metode berarti menentukan proses pembelajaran mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

d. Komponen-Komponen Perencanaan Pembelajaran

Menurut Marsitoh (2005:6) komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran adalah “(1) tujuan pembelajaran, (2) isi (materi pembelajaran), (3) kegiatan pembelajaran, (4) media dan sumber belajar, dan evaluasi.” Sedangkan Sobry (2008:10) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran itu terdiri atas: tujuan pembelajaran, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi.

Komponen-komponen menurut ahli tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah anak belajar

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan siswa. Penentuan materi pelajaran harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

3. Kegiatan Pembelajaran

Dalam merancang kegiatan pembelajaran guru harus mengidentifikasi apa yang akan dipelajari oleh setiap siswa dan bagaimana siswa mempelajarinya. Kegiatan pembelajaran

menggambarkan kegiatan yang harus dilakukan siswa dan kegiatan apa yang dilakukan guru.

4. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran guru perlu menggunakan metode yang beragam untuk ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan

5. Media dan Sumber Belajar

Pemilihan media dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa. Dengan media dan sumber belajar siswa dapat melakukan eksplorasi, observasi dan memungkinkan siswa melibatkan seluruh indranya dalam pembelajaran.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau sejauh mana kemajuan kompetensi siswa terjadi dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

7. Penerapan Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa menguasai materi yang diajarkan guru serta dapat memupuk kerjasama antar siswa. Berdasarkan paparan di atas

peneliti menerapkan pendekatan koopertif tipe STAD dalam pembelajaran IPS pada materi menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Langkah yang dipakai adalah langkah-langkah pendekatan koopertif tipe STAD menurut Slavin (2009:143) sebagai berikut:

Langkah pertama yaitu guru presentasi kelas, yang diawali dengan komponen pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, menyampaikan pentingnya materi untuk dipelajari, dan apresepsi berupa tanya jawab tentang materi tentang menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, kemudian dilanjutkan dengan komponen pengembangan dan pedoman pelaksanaan yaitu guru menyampaikan penjelasan materi tentang menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Sebelum presentasi kelas guru telah membagi siswa di dalam beberapa tim yang masing-masing siswa terdiri dari 5 orang yang heterogen. Setelah itu, guru menentukan skor awal siswa yang diperoleh dari skor rata-rata kuis sebelumnya, atau hasil tes pengetahuan awal.

Langkah kedua guru meminta siswa duduk berkelompok, kemudian guru membagikan LKS yang berisikan soal tentang materi menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, dan siswa ditugaskan untuk mengerjakan LKS di dalam kelompoknya. Kemudian untuk pemeriksaan hasil kerja tim, perwakilan tim diminta menjelaskan jawabanya dengan cara presentasi di depan kelas.

Langkah ketiga guru memberikan kuis kepada siswa, dimana dalam menyelesaikannya siswa tidak diperkenankan saling bekerjasama.

Langkah keempat, menentukan skor kemajuan individual, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan ke dalam skor kelompok.

Langkah kelima, rekognisi tim yaitu pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran koopertaif tipe STAD dalam pembelajaran IPS dengan materi di kelas V SD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut yang selama ini belum mencapai KKM yang telah ditentukan, memupuk sikap sosial melalui kerja tim/kelompok, dan memahami materi pembelajaran IPS yang dilakukan. Adapun langkah-langkah pembelajaran tipe STAD menurut Slavin (2009:143) adalah sebagai berikut:

Langkah pertama, guru menyampaikan tujuan pelajaran, pentingnya materi ini untuk dipelajari serta apresepsi berupa tanya jawab materi tentang menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Kemudian menyampaikan penjelasan tentang materi tentang menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana sebelumnya guru telah membentuk kelompok terdiri dari 5 (lima) orang siswa yang heterogen. Menentukan skor dasar dengan melakukan tes pengetahuan awal tentang

materi tentang menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

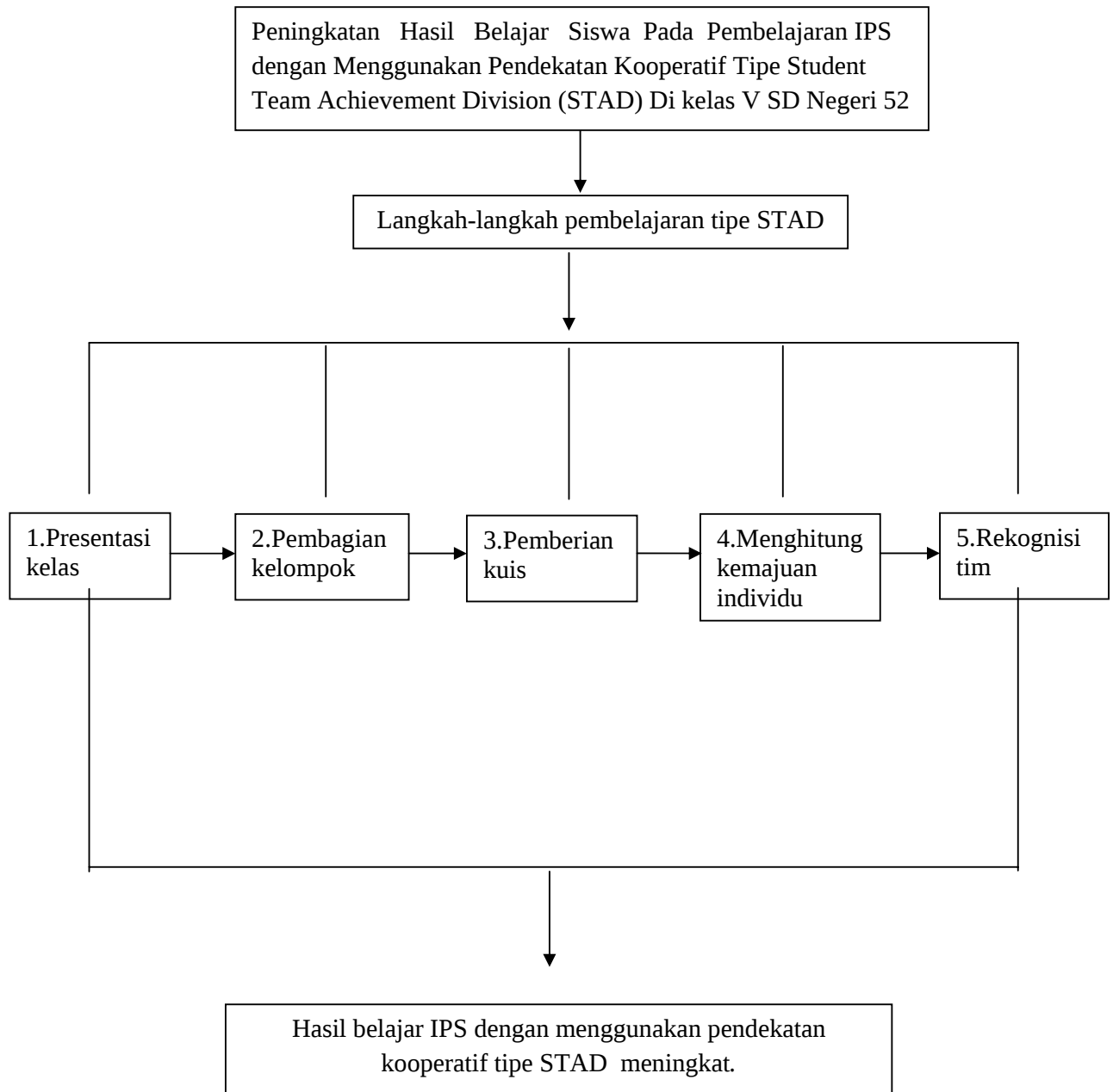
Langkah kedua, siswa belajar dalam kelompok menyelesaikan LKS yang diberikan guru.

Langkah ketiga, melakukan tes secara individual tidak boleh bekerjasama.

Langkah keempat, menghitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih peolehan skor awal yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan awal siswa tentang materi tentang menghargai jasa perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan skor terakhir dan kemudian dimasukkan ke skor kelompok,

Langkah kelima, rekognisi tim yaitu pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan Pendekatan *Cooperative tipe STAD* dalam pembelajaran dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative tipe STAD* dalam pembelajaran koperasi sudah sesuai dengan langkah-langkahnya, yaitu: a) penyajian kelas, b) kegiatan belajar kelompok, c) pemeriksaan hasil kerja kelompok, d) tes individu, e) pemeriksaan hasil tes, dan f) penghargaan kelompok.
2. *Pelaksanaan* pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative tipe STAD* sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan seperti berikut: a) pada penyajian kelas, guru harus membangkitkan motivasi dan skemata siswa, b) pada kegiatan belajar kelompok, siswa memecahkan masalah dalam kelompok dengan kerjasama, c) pada pemeriksaan hasil kerja kelompok, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas, d)pada tes individu, siswa mengerjakan tes sendiri tanpa kerjasama dengan teman, e) pada pemeriksaan hasil tes, siswa memeriksa hasil tes sendiri dengan sistem silang, f) pada penghargaan kelompok, guru memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai point perkembangan pada tabel penghargaan.
3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *cooperatif tipe STAD* sudah dilaksanakan beberapa kali, ternyata dapat lebih meningkat dibanding

dengan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata hasil belajar yang didapat pada siklus I yaitu 68,26 menjadi 85,68 pada siklus II.

B. Saran

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan koopertif tipe STAD layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pemdekatan pembelajaran
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe STAD, agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut
 - a. Awal pembelajaran guru harus memotivasi siswa dengan mengingat pentingnya tanggung jawab dalam individual untuk mencapai keberhasilan kelompok.
 - b. Beri siswa kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuanya
 - c. Latih siswa untuk dapat melaksanakan atau menerapkan keterampilan kooperatif yang harus dimiliki oleh semua siswa pada saat melaksanakan diskusi kelompok.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan kooperatid tipe STAD agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dengan menggunakan materi lain.
4. Untuk pembaca, agar bagi pembaca agar dapat menambah wawasan kepada pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurhadi. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Surabaya: Universitas Negeri Malang
- Rika Sariyanti. 2008. *Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Alang Lawas Padang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Padang: UNP
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media